

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Seperti yang telah disampaikan pada bab sebelumnya bahwa permasalahan penelitian adalah mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Pada bab ini akan coba dijelaskan teori yang menjelaskan dan menjawab masalah penelitian. Di samping itu akan dijelaskan kerangka berpikir yang mendasari atas pengajuan hipotesis penelitian dan bagaimana model penelitian itu dibangun.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mempengaruhi keputusan investasi para investor. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Dalam *signaling theory*,





pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Peningkatan utang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Brigham, 1999).

Menurut Wolk, *et al.* (2001) teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Menurut Jama'an (2008), *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Immaculatta (2006) kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki.

Teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Jama'an, 2008).

## 2. Bank

Menurut Suseno dan Abdullah (2003), Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran system pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter.



## a. Fungsi Bank

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006:9) Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

### (1) *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitor atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan.

### (2) *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sector moneter dan di sector riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan



perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang.

(3) *Agent of services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

**b. Peran Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank**

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006:11) bank dan lembaga keuangan bukan bank mempunyai peran yang penting dalam system keuangan, yaitu:

(1) *Pengalihan aset (asset transmutation)*

Bank dan lembaga keuangan bukan bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank dan lembaga keuangan bukan bank

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit deficit (*borrowers*).

(2) Transaksi (*transaction*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Dalam ekonomi modern, transaksi barang dan jasa tidak pernah terlepas dari transaksi keuangan. Transaksi keuangan selalu diperlukan baik secara langsung dalam jual-beli barang jadi, maupun dalam transaksi jual beli bahan mentah dan setengah jadi dalam proses produksi.

(3) Likuiditas (*liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dengan demikian, lembaga keuangan memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas.

(4) Efisiensi (*efficiency*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan. Peranan bank dan lembaga keuangan bukan bank sebagai *broker* adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### c. Produk Bank pada Sisi Pasiva

Menurut Dendawijaya (2003:27) Produk bank pada sisi pasiva adalah pengerahan dana. Dana-dana yang termasuk produk bank sisi pasiva adalah sebagai berikut.

#### (1) Giro

Giro adalah simpanan dari pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

#### (2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

#### (3) Deposito

Deposito adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Deposito dapat dibedakan sebagai berikut.

##### (a) Deposito berjangka

Deposito berjangka adalah deposito yang dibuat atas nama dan tidak dapat dipindahtangankan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(b) Sertifikat deposito

Sertifikat deposito adalah deposito yang diterbitkan atas unjuk dan dapat dipindahtangankan atau diperjualbelikan, serta dapat dijadikan sebagai jaminan bagi permohonan kredit.

(c) *Deposit on call*

*Deposit on call* adalah sejenis deposito berjangka yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu, asalakan memberitahukan bank dua hari sebelumnya.

**3. Pasar Modal**

**a. Pengertian Pasar Modal**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrument derivative, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Manfaat Pasar Modal:

- (1) Menyediakan sumber pendanaan atau pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- (2) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- (3) Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi negara.
- (4) Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- (5) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- (6) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik.
- (7) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- (8) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial.
- (9) Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim terbuka, pemanfaatan manajemen professional, dan penciptaan iklim berusaha yang sehat.

## c. Instrumen Investasi Pasar Modal

Instrumen pasar modal pada prinsipnya adalah semua surat – surat berharga yang umumnya diperjual belikan melalui pasar modal. Menurut UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995 butir 5 tentang Pasar Modal, efek merupakan:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Setiap surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti utang, right issue, waran, opsi atau setiap turunan (*derrivative*) efek, atau setiap instrumen yang ditetapkan sebagai efek.”

Sedangkan Menurut Panduan Bursa Efek Indonesia mengenai instrumen pasar modal yang diperdagangkan dipasar modal indonesia, antara lain:

(1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Merupakan bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan. Keuntungan yang dimiliki oleh pemilik saham berasal dari deviden dan kenaikan harga saham (*capital gain*). Pemilik saham biasa memiliki hak memilih dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) untuk keputusan – keputusan yang memerlukan pemungutan suara, seperti pembagian deviden, pengangkatan direksi, komisaris, dan sebagainya.

(2) Saham Preferen (*Preferrent stock*)

Saham preferen adalah saham istimewa, yaitu pemilik akan menerima sejumlah deviden dengan jumlah yang tetap. Biasanya pemiliknya tidak mempunyai hak pilih dalam RUPS.

(3) Obligasi (*Bond*)

Obligasi yaitu surat berharga yang berisi kontak antara pemberi pinjaman (*investor*) dengan yang diberi pinjaman (emiten). Obligasi dapat diartikan juga sebagai surat tanda hutang jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah. Obligasi tersebut membayarkan bunga yang ditunjukkan oleh *coupon rate* yang tercantum pada obligasi tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### (4) Obligasi Konversi

Obligasi Konversi hampir sama dengan obligasi biasa, yaitu mempunyai *coupon rate*, memiliki waktu jatuh tempo, dan punya nilai par. Hanya saja obligasi konversi memiliki keunikan, yaitu dapat dikonversikan (tukar) menjadi saham biasa sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya

#### (5) *Right Issue*

Merupakan Produk turunan dari saham. *Right Issue* merupakan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh emitem. Biasanya hak diberikan kepada pemegang saham lama ketika dilakukan penawaran umum terbatas.

#### (6) Reksadana (Mutual Fund)

Sertifikat yang menjelaskan bahwa pemilik menitipkan uang kepada pengelola reksadana (manajer investasi), untuk digunakan sebagai modal berinvestasi dipasar uang atau modal.

#### (7) Waran

Merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dari perusahaan yang menerbitkan waran tersebut, dengan harga tertentu, dan pada waktu tertentu. Biasanya waran dijual bersamaan.

### d. Dasar Hukum Pasar Modal

Dasar – dasar hukum pasar modal antara lain:

- (1) Undang – undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.



- (2) Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2004 tentang perubahan atas PP No. 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di Pasar Modal.
- (3) Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 1995 tentang cara pemeriksaan di bidang Pasar Modal.
- (4) Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### 4. Rasio Profitabilitas

#### a. Definisi Rasio Profitabilitas

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:26) Rasio profitabilitas/laba menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi.

Menurut Hery (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk kepada pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang.

Menurut (Kasmir, 2012:196) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.

#### b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- (5) Untuk mengukur modal produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- (6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- (7) Dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- (1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- (3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- (4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- (5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

### c. Indikator Rasio Profitabilitas

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015) indikator dari rasio profitabilitas yaitu:

- (1) *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan laba yang didapat setelah penerimaan (sales) dikurangi seluruh biaya, atau laba akhir. Dengan demikian, ini menunjukkan hasil bersih yang diterima bagi pemegang saham.

Profit Margin merupakan ukuran yang penting, sebagai petunjuk awal yang menggambarkan ‘daya tarik’ suatu usaha. Biasanya calon investor akan mencari informasi awal perkiraan profit margin suatu bisnis.

Rumus untuk menghitung NPM (Brigham dan Houston 2001:89)

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Akhir} \div \text{Penjualan}$$

- (2) *Return on Assets* (ROA)

Rasio laba lain yang sering dipakai adalah laba untuk aktiva (*Return on Assets*; ROA) dan laba untuk pemegang saham (*Return on Equity*; ROE). ROA menunjukkan laba bagi perusahaan; dengan demikian, laba akhir (EAT) dibagi dengan aktiva total. Untuk



membandingkan dua perusahaan, maka sebaiknya menggunakan ROA.

Rumus untuk menghitung ROA (Brigham dan Houston, 2001: 90):

$$\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih} \div \text{Aktiva Total}$$

### (3) Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan laba bagi pemegang saham, dengan demikian laba akhir (EAT) dibagi dengan modal sendiri. Bagi pemegang saham, ukuran laba adalah ROE, dan yang terbaik bagi pemegang saham, adalah ROE yang tinggi.

Rumus untuk menghitung ROE (Brigham dan Houston, 2001: 91)

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba Bersih} \div \text{Ekuitas}$$

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 5. Struktur Modal

#### a. Definisi Struktur Modal

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015) struktur modal biasanya ditujukan untuk kebutuhan investasi. Pendanaan dari utang akan memiliki konsekuensi yang berbeda jika dibandingkan dengan pendanaan dari modal sendiri. Konsekuensi ini ditunjukkan melalui biaya modal, khususnya biaya modal sendiri serta nilai perusahaan.

Gitman and Zutter (2012), mengatakan bahwa struktur modal perusahaan merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Ada dua macam tipe modal yaitu modal hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Risiko gagal melunasi bunga dan pokok pinjaman dan stabilitas keuangan perusahaan bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah dari berbagai aset yang dimiliki perusahaan. Risiko merupakan kemungkinan atau probabilitas atas tidak tercapainya tingkat keuntungan yang diharapkan atau kemungkinan *return* yang diterima tidak sesuai dengan *return* yang diharapkan menurut Anwar (2011).

Struktur modal mengacu pada pilihan yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam membiayai asetnya. Struktur modal dari perusahaan adalah kombinasi tertentu dari hutang dan ekuitas yang ia gunakan untuk mendanai *long term debt asset*. Partisi kunci dalam struktur modal adalah antara utang dan ekuitas menurut Saleem, *et al.* (2013).

Struktur modal adalah suatu perbandingan antara banyaknya modal hutang dan modal ekuitas yang digunakan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Ross *et al.*, 2012)

Sehingga berdasarkan definisi mengenai struktur modal menurut saya struktur modal adalah bagaimana perusahaan menentukan pendanaannya apakah lebih banyak memakai modal ataukah hutang, keputusan mengenai struktur modal akan menentukan suatu perusahaan dapat berkembang nantinya. Dalam mendanai menggunakan hutang memiliki risiko gagal melunasi bunga dan pokok pinjaman sehingga menimbulkan financial distress.

Menurut Brigham dan Houston (2001) jika rasio utang yang sesungguhnya berada di bawah tingkat yang ditargetkan, ekspansi modal mungkin perlu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan dengan menggunakan pinjaman, sementara jika rasio utang sudah melampaui target, saham mungkin perlu digunakan.

Kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan (*trade-off*) antara risiko dan tingkat pengembalian:

- (1) Menggunakan lebih banyak utang memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham.
- (2) Menggunakan lebih banyak utang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Risiko yang makin tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut.

Karena itu, struktur modal yang *optimal* harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham.

**b. Menurut Brigham dan Houston (2001) Empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal:**

- (1) Risiko bisnis yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan utang. Makin besar risiko perusahaan, makin rendah rasio utang yang optimal
- (2) Posisi pajak perusahaan. Alasan utama menggunakan hutang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya. Akan tetapi, jika sebagian besar dari pendapatan perusahaan telah terhindar dari pajak karena perhitungan penyusutan, bunga pada utang yang beredar saat ini, atau kerugian pajak yang dikompensasi ke muka, maka tambahan utang tidak banyak

memberi manfaat sebagaimana yang dirasakan perusahaan dengan tarif pajak efektif yang lebih tinggi.

- (3) Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan memburuk. Para manajer dana perusahaan mengetahui bahwa penyediaan modal diperlukan untuk menjaga kestabilan operasi, yang merupakan faktor yang menentukan untuk jangka panjang. Para pemilik modal juga lebih suka menanamkan modalnya pada perusahaan dengan posisi neraca yang baik. Karena itu, kemungkinan tersedianya dana di masa mendatang, dan konsekuensi akibat kurangnya dana, sangat berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan.
- (4) *Konservatisme* atau *agresivitas* manajemen. Sebagian manajemen lebih agresif dari yang lain, sehingga sebagian perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba.

### c. Indikator Struktur Modal

Menurut Asnawi (2015: 99), sisi pasiva terdapat tiga komponen yaitu utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Komposisi utang jangka panjang dan modal sendiri sering digunakan sebagai struktur modal perusahaan.

Rasio yang umum digunakan untuk melihat pengaruh pinjaman dari kreditor baik yang digunakan sebagai tambahan modal maupun sumber dana untuk pembelian aktiva adalah rasio hutang yaitu dilihat dari struktur modal yakni *Debt to Equity Ratio*. Kasmir (2009:112), menyatakan bahwa DER merupakan rasio

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *debt to equity* ratio sebagai berikut (Kasmir, 2009:124):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Debt} \div \text{Equity}$$

Menurut Gitman and Zutter (2012) struktur modal perusahaan merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Ada dua macam tipe modal yaitu modal hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*).

(1) Hutang Modal

(a) Hutang jangka pendek

(b) Hutang jangka panjang

(2) Modal Ekuitas. Modal ekuitas terdiri dari dana jangka panjang yang disediakan oleh kepemilikan perusahaan, yaitu para pemegang saham menurut Gitman and Zutter (2012).

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## 6. Nilai Perusahaan

### a. Definisi Nilai Perusahaan

Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai



perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Menurut Gitman dan Zutter (2015:131), Market ratio memberikan persepsi bagaimana investor percaya terhadap kinerja perusahaan di pasar modal dalam menanggapi risiko yang ada serta *return* perusahaan.

Menurut Wahyudi, *et al.* (2008) dalam Alfredo, *et al.* (2012) bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual.

Menurut Salvatore (2005) dalam Apriada dan Suardikha (2016) bahwa nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan kekayaan.

Menurut Sartono dalam Mahendra (2011) nilai perusahaan adalah:

“Nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”.

Menurut Sudana (2009:7) dalam Prasetyorini (2013) bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Menurut Sudana (2011:8), tujuan normatif suatu perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi para pemegang saham, yang dalam jangka pendek bagi perusahaan go public tercermin pada harga pasar saham



perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan karena:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

- (1) Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
- (2) Mempertimbangkan faktor resiko.
- (3) Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.

Berdasarkan definisi mengenai nilai perusahaan diatas, menurut saya nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi para pemegang saham, yang tercermin dari harga pasar saham yang bersangkutan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan pasti memaksimalkan banyak nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat investor.

### b. Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar, (Fakhrudin dan Hadianto, 2001:6).

*Price to book value* digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan *price to book value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Menurut Sari (2013), bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio *price to book value* diatas satu. Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:31) Rasio yang sering dipakai adalah rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Biasanya yang dipakai adalah ekuitas (saham). Nilai pasar saham adalah harga (P) saham itu sendiri, atau kapitalisasi pasarnya (*market capitalization*); diperoleh dari harga saham dikali jumlah saham beredar. Nilai buku saham adalah nilai yang tertera pada neraca. Cara ini dikenal juga sebagai PBV (*Price to Book Value*).

$$PBV = E_{MV}/E_{BV} = MBV$$

$$E_{MV} = \text{Ekuitas-nilai pasar};$$

$$E_{BV} = \text{Ekuitas-nilai buku}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Mahendra (2012) dalam penelitian yang dilakukan terhadap semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang secara berturut-turut membagikan dividen selama periode 2006-2009, analisa data pakai analisis berganda dan *moderated regression analysis* terhadap laporan keuangannya, memiliki hasil yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susilo (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Lestroyini (2010). Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya.

Menurut Prasetyorini (2013) hasil penelitiannya terhadap perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011 total 16 perusahaan. Analisis menggunakan analisis regresi berganda, menghasilkan kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan, *price earning ratio*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Prasetyorini (2013), dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dalam penelitian ini ROE, berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Yuniasih dan Wirakusuma (2009), ROA terbukti berpengaruh positif secara statis pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller. Teori tersebut menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari asset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran asset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh Handoko (2011) menemukan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian-penelitian terdahulu juga mendukung dan menyatakan hal yang sama terhadap profitabilitas yang memiliki pengaruh positif bagi nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Umi, Gatot dan Ria (2012).

Dalam penelitian ini *proxy* profitabilitas menggunakan ROA, ROE dan NPM menurut jurnal Prasetyorini (2013) dimana dalam penelitiannya menggunakan ROE sebagai *proxy* dari profitabilitas, Hidayat (2014) dalam penelitiannya menggunakan ROA sebagai *proxy* dari profitabilitas, Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah Net Profit Margin (NPM). Net Profit Margin (NPM) atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan menurut Martono dan Harjito (2005).

*H1: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Moniaga (2013) terdapat pengaruh signifikan positif struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keramik, porcelen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 6 perusahaan yang diteliti dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, berdasarkan hasil analisa data menurut peneliti untuk menentukan keputusan investasi terhadap suatu perusahaan harus memperhatikan struktur modalnya karena menentukan nilai perusahaan tersebut.

Chisti, *et al.* (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasilnya penelitian ini konsisten dengan temuan Moddiglian perusahaan pada tahun 1963 bahwa dengan memasukkan pajak penghasilan perusahaan, maka penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Prasetia, *et al.* (2014) terdapat DER, Total Asset dan Beta secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Price Book Value pada perusahaan otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai tahun 2012 berjumlah 12 perusahaan dengan metode analisis pakai uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis linear berganda. Berdasarkan hasil yang didapat berarti struktur modal berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Indikator dari struktur modal adalah DER dan indikator dari nilai perusahaan adalah price book value. Sehingga untuk menentukan keputusan investasi manajemen harus memperhatikan struktur modal perusahaannya.

Gayatri dan Mustanda (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal dan keputusan investasi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai





### C. Model Penelitian

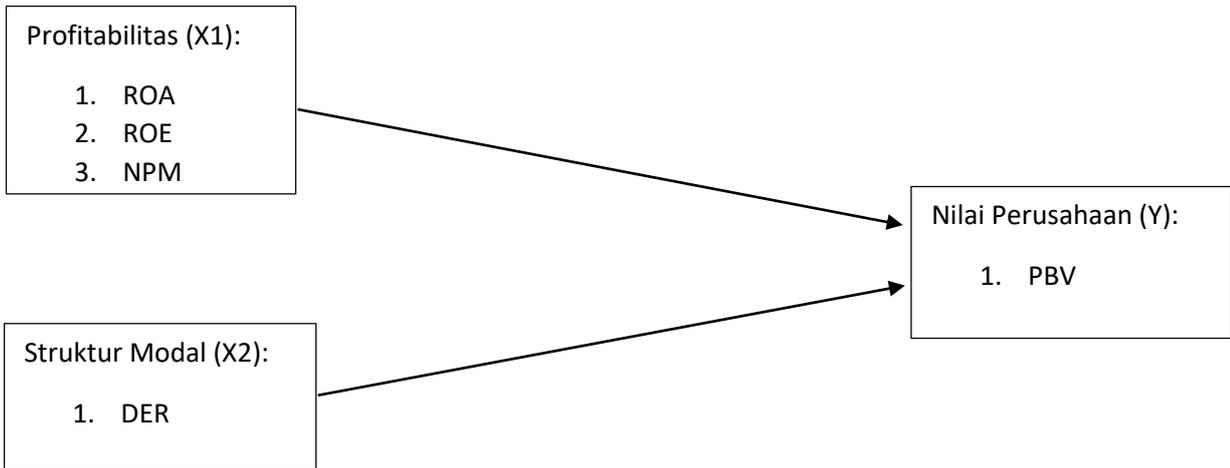
#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Gambar 2.1**

#### **Model Penelitian**



Sumber: Model Penelitian yang dikembangkan